

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Pertunjukan Tari

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan yang dimaksud adalah seni pertunjukan yang dikonsepsi sebagai satu kesatuan pertunjukan yang mempunyai tema dan tujuan tertentu, baik untuk kepentingan orang banyak, maupun bagi seni itu sendiri. Jenis-jenis seni pertunjukan meliputi seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama. seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai – nilai budaya dan perwujudan norma-norma, estetika -estetika yang berkembang sesuai dengan zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang (Susetyo, 2009: 1)

Menurut Pertunjukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:974) mempunyai arti memperlihatkan tontonan, mempertontonkan (gambar hidup, sandiwara, tari-tarian). Maka dapat disimpulkan bahwa pertunjukan merupakan sesuatu yang dilihat dan didengar.

2.2 Teori Pertunjukan Tari

Murgiyanto (1996:49) menyatakan bahwa seni pertunjukan meliputi berbagai macam tontonan, semua tontonan dapat disebut pertunjukan. Untuk dikatakan sebagai sebuah pertunjukan, maka sebuah tontonan harus memenuhi empat syarat pertunjukan

yaitu: 1) harus ada tontonan yang direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, 2) pemain yang mementaskan pertunjukan, 3) adanya peran yang dimainkan, 4) dilakukan di atas pentas dan iringi musik.

Sedangkan definisi Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya (Sedyawati, 1986:3). Hidup dan tumbuhnya tari sangat erat berkaitan dengan citra masing-masing kebudayaan itu, bahwa tari sebagai seni pertunjukan dan media pendidikan.

2.3 Konsep Unsur-Unsur Tari

Dalam Depdiknas (2005:17-45), ada cukup banyak elemen-elemen tari yang harus diketahui memiliki unsur-unsur yaitu: gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, kostum, property, penonton, dibawah ini akan dijelaskan lagi unsur-unsur tari dan juga pengertiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Gerak

Bahwa tidak setiap gerakan tubuh dapat dikatakan tari atau merupakan gerak tari. Namun demikian setiap gerak tubuh dapat dirubah atau digarap menjadi gerak tari dengan melakukan idealisasi atau distorsi (pengindahan atau perubahan) dari bentuknya yang biasa menjadi gerak yang indah dan bermakna. Seperti yang dikemukakan Soedarsono (1977:16) Adapun gerak yang indah adalah gerak yang paling elemnter yang didalamnya mengandung ritme teratur. Rasa indah yang dapat

dinikmati itu merupakan hasil ungkapan seorang yang dilahirkan melalui tubuh, karena dalam pengungkapannya tubuh adalah instrument atau alat, sedangkan gerak adalah medianya. Perasaan dan emosi yang lahir melalui gerak perlu diarahkan dalam memberi motivasi kekuatan kepada aktivitas otot.

2. Musik

Yang dimaksud dengan musik adalah irama, melodi-melodi, dan gerak-gerak seperti perbuatan-perbuatan manusia yang disalurkan, baik melalui suara vokal manusia maupun suara instrument Syeilendra (2002:11). Musik disalurkan alat (benda) dan suara . Bunyi yang disalurkan melalui alat (benda) seperti : gendang, saluang, bansi, talempong, gitar, rebab, biola puput tanduk. Bunyi yang salurkan melalui suara seperti vokal. Musik dalam tari adalah sebagai ilustrasi, musik pengiring tari dalam penyajiannya hanya sebagai penopang suasana, dan mempertegas eksprsi gerak tari. Manfaat musik dalam tari adalah : 1) Memberikan irama dan membantu mengatur waktu, 2) Memberikan ilusi atau gambaran suasana, 3) Membantu mempertegas ekspresi gerak (memberi dinamika), 4) Musik iringan menambah atau memberi dorongan lebih semangat serta selera bagi si penari dalam menarinya yang dimaksud dalam hal ini adalah pada suatu tarian bila musik cocok/ sesuai dan baik, itu akan menarik bagi si penari dan akan lebih bersemangat dalam menarinya, begitu pula sebaliknya penari meraasa segan atau kurang bersemangat menarinya karena musik kurang cocok atau tidak sesuai dan tidak memenuhi selera penari untuk mengungkapkan jiwanya.

3. Desain Atas

Desain atas atau *air design* adalah desain yang berada diatas lantai yang dapat dilihat penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada diatas lantai. Menurut Lameri ada 9 desain atas yaitu : 1) Desain Vertikal adalah desain yang menggunakan anggota badan pokok yaitu tungkai dan lengan menjulur ke atas atau ke bawah, desain ini memberikan kesan egosentris. 2) Desain Horizontal adalah desain yang menggunakan anggota badan mengarah kegaris horizontal. Desain ini memberikan kesan tercurah. 3) Desain Lengkung adalah desain dari badan anggota-anggota badan lainnya menggunakan garis-garis lengkung. Desain ini sangat menarik dan menimbulkan kesan halus dan lembut. 4) Desain tinggi adalah desain yang dibuat pada bagian dari dada penari keatas. Pada bagian ini memiliki sentuhan intelektual dan spiritual yang kuat. 5) Desain Medium adalah desain yang dipusatkan pada daerah sekitar dada kebawah sampai pinggang penari. Desain ini memberikan kesan penuh emosi, 6) Desain Rendah adalah desain yang dipusatkan pada daerah yang berkisar antara pinggang penari sampai lantai. Desain ini memberikan kesan penuh daya hidup.

4. Desain Lantai

Yang dimaksud dengan desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seseorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat formasi kelompok. . Garis lurus dapat dilakukan kedepan, belakang, kesamping, serong atau diagonal. Selain itu garis lurus dapat dibuat menjadi desain V, dan kebalikannya, segi tiga, segi empat dan huruf T, zig-zag. Sedangkan garis lengkung dapat dibuat lengkung

kedepan, kebelakang, kesamping. Dan serong. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut, tetapi juga lemah.

5. Desain Musik

Elemen dasar musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring tari akan tetapi musik dalam tari sebagai partner karena salah satu elemen musik yaitu ritme juga terdapat pada unsur tari yaitu waktu/ritme. Ritme adalah degupan dari musik, umunya dengan aksan yang diulang-ulang secara teratur. Tari yang digarap atas dasar garis ritme dari musik, akan memberikan kesan teratur sedangkan melodi atau lagu yang didasari oleh tinggi dan rendahnya nada serta kuat dan lembutnya alunan nada, lebih memberikan kesan emosional.

6. Desain Dramatik

Desain Dramatik adalah pengaturan pengembangan emosional dari sebuah komposisi untuk mencapai klimaks, serta pengaturan bagaimana caranya menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian.

7. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika membicarakan efek-efek dari kekuatan dalam menghasilkan gerak.

Dinamika dapat diwujudkan dengan berbagai macam teknik seperti pergantian level yang di atur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, sedang, kembali tinggi dan seterusnya akan dapat melahirkan dinamika pergantian tempo dari lambat ke cepat atau sebaliknya dari cepat ke lambat dapat menimbulkan dinamika, pergantian tekanan gerak dari lemah kekuat dan sebaliknya dapat pula melahirkan dinamika, pergantian cara menggerakkan badan ata anggota badan dengan cara patah-patah dan mengalun bergantian dan sebaliknya dapat menimbulkan dinamika. Gerak mata, bahkan pose diam yang dilakukan dengan ekspresi juga menimbulkan dinamika.

8. Tema

Tema adalah inti cerita atau pokok pikiran, ide dasar seseorang. Tema dapat diperoleh dengan melihat, mendengar, merasakan, berimajinasi atau dari keadaan alam sekitar.

9. Properti

Properti adalah Penglengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan penari. Misalnya Kipas, pedang, payung, tombak, selendang, tongkat, panah, dan saputangan. Property tari (perlengkapan tari) atau menari dengan menggunakan alat selain mempunyai makna tertentu serta kelengkapan yang penting dalam menari, membantu keharmonisan dan menambah nilai estetis yang cukup menarik.

10. Tata Rias

Dalam Depdiknas menurut Soerjopranoto (2005:6) menyebutkan bahwa tata rias diri adalah cara merawat, mengatur, menghias dan mempercantik diri. Tata rias merupakan unsur penunjang dalam kesuksesan pertunjukan seni tari, manfaat tata rias dalam tari adalah : 1) membantu ekspresi ataupun perwujudan watak sipenari, dan mempercantik penari, 2) untuk mempertegas karakter gerak, 3) mengurangi efek dari sianar tata cahaya, supaya ketatapan goresan pada anatomi wajah tetap kelihatan sesuai dengan ekspresi yang diinginkan.

11. Pentas/panggung

Dalam Depdiknas menurut Henning dalam halilintar menyatakan tidaklah permanen yang dibatasi batas-batasnya oleh garis di atas lantai. Secara fisik bentuk pentas data dibagi menjadi tiga macam yaitu : pentas tertutup, pentas terbuka, dan pentas kereta (mobil).

12. Tata Cahaya

Tata Lampu atau *lighting* sering pula disebut Tata Cahaya. Pada umumnya seni-seni pertunjukan (termasuk seni tari). Tata Lampu mempunyai warna-warna yang diantara lain : Putih, biru, kuning dan violet. Dalam pelaksanaan pertunjukan Tata Lampu bertujuan untuk :

1) Menerangi

Yang dimaksud dengan menerangi adalah cara penggunaan lampu untuk memberi terang digunakan untuk mendukung/memberi dan mempertegas gambaran suasana dalam tiap-tiap adegan sehingga menjadi lebih kuat dan jelas pada karya tari dan menguatkan gambaran suasana.

2) Menyinari

Menyinari adalah cara menggunakan lampu atau menerangi bagian-bagian tertentu dari pentas (panggung), sehingga bagian-bagian panggung lainnya menjadi kurang penting.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan untuk penulisan skripsi yang berjudul “Pertunjukan Tari Putri Tujuh Pada Masyarakat Suku Sakai diKelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis” diantaranya sebagai berikut:

1. Titi Eka Jayanti (2015) berjudul “*Pertunjukan Tari Kreasi Kayuah Bakabuik di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*” yang membahas tentang : 1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Kreasi Kayuah Bakabuik di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori pertunjukan menurut Soedarsono. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif analisis interaktif kualitatif. Dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman kajian relevan.
2. Sartika (2017) berjudul *Pertunjukan Tari Kreasi Mak Andam Pengasih pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. yang membahas tentang : 1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Kreasi Mak Andam Pengasih pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, 2) Bagaimanakah Fungsi Pertunjukan Tari Kreasi Mak Andam Pengasih pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori pertunjukan menurut Soedarsono. Teknik pengumpulan data : Observasi, Dokumentasi dan Analisis Data, sedangkan

metode penelitiannya adalah Deskriptif Analisis Kualitatif. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan sebagai pedoman adalah Metode Penelitian.

3. Yuli Perwitasari (2016) berjudul *Pertunjukan Tari Jathil dalam Kesenian Reog Ponorogo saat memperingati tahun Baru Islam di Kelurahan Tangerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Yang membahas tentang :
 - 1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Jathil dalam Kesenian Reog Ponorogo saat memperingati tahun Baru Islam di Kelurahan Tangerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau, 2) Bagaimanakah Keberadaan Unsur-Unsur Kesenian Reog Ponorogo. Teori yang digunakan adalah teori pertunjukan menurut Soedarsono. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan metode penelitiannya adalah Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan sebagai pedoman adalah latar belakang.
4. Tri Desniati (2017) berjudul *Pertunjukan Tari Kreasi Balairung pada Sanggar Balairung Art Production (BAP) Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Yang membahas tentang :
 - 1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Kreasi Balairung pada Sanggar Balairung ART Production (BAP) Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori pertunjukan menurut Soedarsono. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara dan Analisis, Dokumentasi. Sedangkan metode penelitiannya adalah Deskriptif Penelitian Kualitatif. berdasarkan data kualitatif. Dalam skripsi ini penulis jadikan cara sebagai pedoman adalah metode penelitian.
5. Guswiri Salpia (2016) berjudul *Pertunjukan Tari Begubang Pada Acara Festival Pesta Pantai Selat Baru Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Yang membahas

tentang : 1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Begubang Pada Acara Festival Pesta Pantai Selat Baru Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, 2) Bagaimanakah fungsi Pertunjukan Tari Begubang Pada Acara Festival Pesta Pantai Selat Baru Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori pertunjukan menurut Soedarsono. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Sedangkan metode penelitiannya adalah Metode Deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Dalam skripsi ini penulis jadikan cara sebagai pedoman adalah daftar pustaka.

Dari kelima penelitian yang relevan diatas, memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena kajian saling berkaitan, Oleh karena itu, Penulis menjadi acuan dalam penelitian skripsi ini, yang berjudul "Pertunjukan Tari Kreasi Putri Tujuh pada masyarakat Suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau".